BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Konstruksi Media

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Konsruksi merupakan suatu kegiatan membangun, selain itu bisa diarikan sebagai susunan atau bangunan.[25]Media berasal dari bahasa latin yaitu medium bentuk jamak yang berarti saluran dan media merupakan bentuk tunggal yang berarti alat penyaluran sarana.[26]

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa konstruksi media dapat diartikan dengan bagaimana media (penyaluran sarana) membangun opini publik mengenai pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah.

Media atau penyaluran sarana ini memiliki dua klafikasi yaitu sebagai berikut :

a. Media massa

Media massa atau yang sering disebut massa media adalah sarana untuk menyalurkan pesan oleh seseorang ataupun sekelompok orang kepada sejumlah banyak orang banyak yang terpencar-pencar dan bersifat massa. Media ini sering diidentikkan dengan media modern atau media hasil dari perkembangan lain, selain pengertian tersebut, seperti *Everett M.Rogers* (ia setuju dengan pandangan itu), tapi juga menyangkut media tradisional, seperti teater rakyat, juru dongeng keliling dan juru pantun yang banyak diminati, oleh massa. Komunikasi lewat media massa disebut dengan mass media communication atau sering juga disebut komunikasi massa *(mass communication).*

[25] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.804.
[26] Yoyon mudjiono,*Ilmu Komunikasi*,……..,.hlm. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Media Nirmassa

Yaitu sarana komunikasi yang dipergunakan oleh seseorang atau lebih tapi tidak bersifat massa. Media ini dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

a. Media individual

Yaitu media yang dipergunakan untuk *point to point Communication* atau atau komunikasi dua titik ke titik, maksutnya komunikasi dari seseorang ke seseorang yang lainnya. Seperti surat, telepon, telegram dan media lainnya yang hanya menyalurkan pesan kepada seorang saja.

b. Media umum

Yaitu sarana komunikasi yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan kepada publik, baik *interen public* maupun *ekstern public* dalam jumlah yang relatif banyak, seperti papan pengumuman, poster leaflet, pameran, spanduk, pamplet, dan sebagainya.

Dari klasifikasi diatas media yang digunakan untuk membangun opini publik mengenai pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah yaitu dengan menggunakan media massa, dimana seorang wartawan ingin menyampaikan pesan berupa berita kepada masyarakat yang membaca berita tersebut. media massa secara tidak langsung akan membentuk komunikasi massa dimana komunikasi massa merupakan proses organisasi media menciptakan dan menyebarkan pesan-pesan pada masyarakat luas dan proses pesan tersebut dicari digunakan, dipahami, dan dipengaruhi oleh audiens.[27]

[27] Stephen W. Littlejhon dan Karen A.foss, *Teori Komunikasi Edisi 9*,…….., hlm. 405.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Konstruksi Media

Komunikasi massa merupakan komunikasi melalui media massa yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang besar, media massa disini bisa berupa media cetak maupun media elektronik. Media cetak maupun elektronik merupakan media massa yang memiliki pengaruh yang cukup besar bagi khalayak luas, karena selain membawa pesan persuasi, media massa sudah melekat dalam kehidupan masyarakat modern dan dianggap sebagai sumber berita maupun hiburan yang dibutuhkan. Dengan seringnya masyarakat modern mengakses berita melalui media massa, maka secara tidak langsung media telah mendapatkan kepercayaan dari khalayak luas, karena kepercayaan inilah tentunya media massa lebih leluasa mengkonstruksi opini publik dengan berita-berita yang telah disajikan.

Konstruksi media atas berita yang disampaikan kepada khalayak tidak semata-mata bertujuan hanya memberikan informasi terkini kepada khalayak saja, seperti yang telah disampaikan oleh John Vivian terkait eksistensi media massa yaitu negara-negara kuat menggunakan media massa untuk menyebarkan ideologinya dan untuk tujuan komersial. Media massa adalah alatutama propagandis, pengiklan dan orang-orang yang berusaha mempengaruhi orang lain.[28] Seperti yang kita ketahui bawasannya sekarang ini tidak hanya di Negara-negara maju saja yang menggunakan media massa sebagai alat bisnis yang digunakan untuk meraup keuntungan, di Indonesia media massa banyak yang tidak memikirkan dampak atas berita yang telah disampaikan kepada kalayak, para pemilik media hanya memikiran bagaimana menggait pengiklan untuk meraup kuntungan atas berita yang telah disampaikan kepada khalayak, selain itu

[28] Eko Harry Susanto, *Komunikasi Manusia* (Jakarta :Mitra wancana media, 2010), hlm. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para pemilik media terkadang menggunakan media massa yang dimilikinya untuk kepentingannya sendiri, seperti beriklan mengenai partai politik yang di naunginya di media yang ia miliki dan menyajikan berita yang berpihak pada hal-hal yang berkaitan atas ideologi media tersebut.

3. Jenis-jenis Konstruksi Media

Kehidupan kita sebagai masyarakat yang berada dalam perkembangan tekhnologi komunikasi yang sangat pesat, membuat kita tidak sadar akan dampak yang besar untuk kehidupan kita, semakin sering kita mengakses teknologi semakin besar pula perubahan sosial dalam kehidupan keseharian kita, contohnya: masyarakat lebih individualis karena informasi yang kita butuhkan semuanya telah ada di telephon genggam yang kita miliki. Telephon genggam sekarang ini tidak hanya memiliki fungsi mengirim surat pendek (SMS) atau telepon saja, perusahaan-perusahaan telephon genggam telah menyulap telphon genggam sebagai alat canggih yang dapat kita bawa kemana-mana, bagaimana tidak dengan telephon genggam yang kita miliki, kita dapat mengakses informasi-informasi yang kita butuhkan, karena telah dilengkapi dengan aplikasi internet yang menunjang, dengan mudah kita memperoleh informasi tersebut tanpa bersusah payah bertanya kepada orang lain.

Kecanggihan teknologi komunikasi yang telah saya paparkan diatas, secara tidak langsung mempermudah media massa untuk mengkonstruksi masyarakat dalam peyampaian pesan yang diinginkan, dengan teknologi yang canggih media massa dapat menyebarkan informasi tersebut tanpa harus memikirkan media apa yang digunakan dalam penyampaian pesan atau informasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konstruksi media dapat dilakukan dengan menggunakan media cetak maupun media elektronik, akan tetapi konstruksi media biasanya menggunakan media cetak berupa koran, sedangkan media elektronik yang biasa digunakan adalah televisi, dan yang terakhir biasanya menggunakan internet yang berupa berita online. di Indonesia koran atau surat kabar masih memiliki eksistensinya, dimana masih banyak khalayak yang membacanya walaupun telah banyak bermunculan media online yang mempublikasikan berita.

Koran atau surat kabar merupakan alat komunikasi massa sebagai saluran dari pernyataan manusia yang bersifat terbuka dan teratur, serta dalam bentuk tercetak yang isinya aktual meliputi segala perwujudan manusia. Ciri-ciri koran atau surat kabar yang pertama aktualita, yaitu pers yang dalam pemberitaannya selalu menampilkan hal-hal yang hangat, beritanya baru terjadi dengan tulisan yang cukup menarik. Kedua yaitu periodesita, yaitu terbitan suatu pers yang diproduksi secara tetap, seperti harian, mingguan, berkala, bulanan dan sebagainya. Ketiga universalitas, yaitu isi dari pers itu bermacam ragam tanpa mengurangi kebijaksanaan redaksional. Keempat publisita, yaitu harus disebarkan dengan luas kepada semua lapisan masyarakat.[29]

Jenis media kedua yang banyak diakses masyarakat dan digunakan untuk mengkonstruksi masyarakat dengan pesan-pesan yang disampaikan yaitu televisi, televisi merupakan media massa yang sekarang ini banyak diminati oleh masayarakat, karena dengan adanya televisi masyarakat dapat memperoleh informasi dengan melihat kejadian tersebut dengan gambar dan suara. Dengan konsep audio visual yang dimiliki oleh televisi secara tidak langsung televisi memiliki aktualitas yang melebihi surat kabar, sebab dengan televisi orang sering

[29] Yoyon Mudjiono,*Ilmu Komunikasi*,……, hlm.45-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh pandangan yang lebih luas daripada orang-orang yang hadir ditempat peristiwa sendiri sebagai alat komunikasi massa. Media ini dapat mengurangi kekurangan-kekurangan dari media lainnya akan tetapi juga memiliki pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat.[30]

Internet merupakan jaringan antar komputer yang saling berkaitan, jaringan ini tersedia secara terus-menerus sebagai pesan-pesan elektronik, termasuk email, transmisi file, dan komunikasi dua arah antar individu atau komputer.[31] Di era globalisasi seperti saat ini internet merajai kehidupan manusia, manusia tidak dapat terlepas dari internet, dengan berkembang pesatnya tekhnologi komunikasi bertambah pulalah pengguna internet. Dengan pengguna internet yang cukup besar dan intens, membuat para kapitalis media memanfaatkan hal ini, banyak sekali surat kabar online yang bermunculan, seperti Tribunnews.com, Detik.com, Kompas.com, dan lain sebagainya. Dengan bermunculannya media online secara tidak langsung mempermudah masyarakat untuk mengakses berita yang sedang hangat dan menarik perhatian, selain itu pula berita online merupakan salah satu strategi pemilik media untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dan mengkonstruksi masyarakat dengan berita-berita yang sesuai dengan ideologi media tersebut.

4. Efek Konstruksi Media

Konstruksi media mengenai pesan yang disampaikan kepada masyarakat secara tidak langsung akan menimbulkan efek kepada masyarakat itu sendiri. Efek tersebut bisa berupa perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat, perubahan sosial bisa berupa gaya hidup, hubungan antara masyarakat satu dengan

[30] *Idid*,hlm.51.
[31] Werner j. Severin dan James W.Tankard. Jr, *Teori Komunikasi Eedisi 5* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2014), hlm.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat lainnya dan kreadibilitas yang tinggi atas media yang ia anggap satu ideologi.

Industri budaya adalah salah satu istilah yang pertama kali diperkenalkan oleh Theodor W. Adorno dan Max Hokheimer dalam buku mereka : *Dialectic Of Englinghtement.* Dalam buku kumpulan esai tentang budaya massa *The Culture Industry.* Secara sederhana industri budaya dapat diartikan sebagai budaya yang telah mengalami komodifikasi dan industrialisasi. Apa yang disajikan kepada khalayak telah diatur oleh agen yang berperan dalam produksi dilakukan hanya untuk mencari profit.[32]

Konstruksi media pada dasarnya ada, dikarenakan adanya industri budaya tersebut, dimana media memperoduksi sebuah pesan disesuaikan dengan keuntungan apa yang akan diperoleh, tanpa melihat efek yang terjadi dalam masyarakat. Keseluruhan praktik dari industri budaya menunjukkan hasrat untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk-bentuk budaya. Jadi, nilai kualitas, kebenaran dan estetika bukanlah hal utama, namun seberapa nilainya sebagai komoditas. Budaya mengalami komodifikasi dan industrialisasi, semuanya demi meraup keuntungan.

Media massa sebagai produk industri budaya tampak jelas pada bentuk-bentuk simbolik yang dapat diproduksi secara massal, disebarluaskan, kemudian menjadi komoditas, termasuk berita. Berita bukan lagi sebagai informasi yang akurat, berita bisa menjadi profit yang menguntungkan meskipun isi pesan yang disampaikan terkadang memihak sesuai ideologi media tersebut.

[32] Nezar Patria dan Andi Arief, *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 119-121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Muktamar Nahdlatul Ulama**

Nahdlatul Ulama didirakan oleh KH.Hasyim Asy'ari di Surabaya pada tanggal 31 januari 1926. Kelahiran NU pada dasarnya merupakan muara perjalanan panjang sejumlah ulama pesantren diawal abad - 20 yang berusaha mengorganisir diri dan berjuang demi melestarikan budaya keagamaan kaum muslim tradisional, disamping untuk mengobarkan semangat nasionalisme. NU menganut *Ahlusunnah waljamaah*, yang berarti menganut tradisi (kebiasaan) Nabi Muhammad sebagaimana yang dilakukan oleh mayoritas umat Islam. Ingin ditegaskan bahwa NU lebih mengutamakan tradisi dari pada pertimbangan rasional dalam memberlakukan Islam diseluruh lapangan kehidupan.[33]

Dalam bentuknya semula, NU atau Kebangkitan Ulama tidak dapat disamakan dengan NU yang lahir ditahun 1926. Kebangkitan ulama pada masa dahulu masih bersifat pribadi atau perorangan dan belum ada ikatan organisatoris antara satu dengan yang lainnya. Pada umumnya, mereka bangkit karena rasa tanggung jawab untuk mengamalkan ilmu yang telah mereka peroleh melalui proses yang amat panjang.[34]Pembentukkan *Jami'iyyah* NU tidak lain merupakan upaya pengorganisasian potensi dan peran ulama pesantren yang sudah ada, untuk ditingkatkan dan dikembangkan lebih luas lagi. Dengan kata lain didirikannya NU adalah menjadi wadah bagi usaha mempersatukan dan menyatukan langkah ulama pesantren didalam rangka tugas pengabdian yang tidak lagi terbatas pada soal kepesantrenan dan kegiatan ritual keagamaan semata, tetapi lebih ditingkatkan lagi kepekaan terhadap masalah-masalah sosial, ekonomi maupun persoalan

[33] Einar Martahan Sitompul, *NU dan Pancasila* (Jakarta: CV.Muliasari, 1996), hlm. 68.
[34] Choirul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*,……,hlm.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemasyarakatan pada umumnya.[35] Berdirinya NU disebabkan oleh beberapa faktor, faktor tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Motif Agama

Salah satu motif atau pendorong berdirinya NU adalah untuk menegakkan agama Islam. Para ulama dan pemuka Islam (agaknya) sadar betul bahwa ajaran Islam yang telah tertanam kelubuk hati bangsa Indonesia oleh para Muballigh (khususunya) "Wali Sanga" ketika itu sedang terancam oleh bahaya politik kristenisasi pemerintah Kolonial. Sehingga, mereka merasa perlu untuk bangkit mengadakan perlawanan sekalipun bukan dalam bentuk kekerasan. Tidak terkecuali NU, karena organisasi para ulama ini lahir, salah satu tujuan utamanya, adalah untuk menegakkan keluhuran agama.[36]

b. Mambangun Nasionalisme

Salain motif Agama, NU lahir karena dorongan untuk merdeka. Ia berusaha membangunkan semangat Nasionalisme melalui berbagai kegiatan keagamaan dan pendidikan. Membangun nasionalisme pada masa itu, sama artinya dengan membela tanah air. Dan, membela tanah air sama juga membela tuntutan rakyat untuk merdeka sekalipun harus melawan penjajah.[37]

c. Mempertahankan Paham *Ahlussunah Wal Jama'ah*.

Selain motif Agama dan Nasionalisme, lahirnya NU juga didorong oleh semangat mempertahankan paham *Ahlussunah Wal Jama'ah*. Penegasan*Ahlussunah Wal Jama'ah* oleh Kyai Wahab itu menunjukkan

[35] *Ibid*, hlm.18.
[36] *Ibid*, hlm.19 dan 27.
[37] *Ibid*, *hlm*.27 dan 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rencana untuk mendirikan organisasi pembela *mazhab Ahlussunah Wal Jama'ah*, sudah lama dicetuskan. Setidaknya sejak pengaruh pembaruan Muhammad bin Abdullah Wahab mulai masuk ke Indonesia sekitar abad XX. Tetapi karena rencana ini belum mendapatkan persetujuan dari KH. Hasyim Asy'ari, selama itu pula belum bisa diwujudkan. Dan begitu mendapatkan ijin, Kyai Wahab langsung membentuk komite *hijaz*, dan selanjutnya mengumpulkan para ulama untuk melahirkan NU. Ini berarti kemenanganIbnu Sa'ud atas tanah *Hijaz*, juga merupakan faktor pemercepatlahirnya NU, yang sejak semula bermaksud mempertahankan paham *Ahlussunah Wal Jama'ah* dari serangan Wahabi.[38]

Pola atau bentuk Organisasi *(Jami'iyyah)* semenjak lahir hingga saat ini, belum pernah mengalami perubahan. Tetapi penambahan dan penyempurnaan telah banyak dilakukan sesuai dengan tuntutan kemajuan. Misalnya penambahan beberapa badan otonom, yang secara fungsional berhak mengatur rumah tangga sendiri. Seperrti halnya pola organisasi pemerintah, model organisasi NU juga membedakan antara kekuasaan legislatif, eksekutif dan yudikatif. Hanya saja, istilah yang dipergunakan adalah membedakan antara kekuasaan *Syuriyyah* (yang menentukan tujuan) dan kekuasaan *Tanfidziyah* (yang melaksanakan tercapainya tujuan). Tetapi fungsi *Syuriyyah* di NU, menerangkan pula sebagai pengabdian banding atau Yudikatif. Oleh sebab itu di dalam NU struktur *Syuriyyah* merupakan pimpinan tertinggi NU yang petunjuknya mengikat sampai kebawah menurut suatu garis vertical karena itu pula, NU patut disebut sebagai Organisasi "lini". Meski organisasi ulama ini menempatkan *Syurriah* pada tingkat paling atas,

[38] Choirul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*,……., hlm.37 dan 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diatas lembaga itu masih ada lembaga tertingginya yakni Konperensi Besar dan Muktamar.

Konperensi Besar adalah lembaga permusyawaratan tertinggi dibawah Muktamar yang para anggotanya terdiri dari pengurus besar dan pengurus wilayah. Konperensi besar diadakan sepuluh tahun sekali guna membicarakan berbagai persoalan, khususnya yang menyangkut perjalanan sejarah NU selama kurun waktu tertentu. Sedangkan Muktamar merupakan lembaga tertinggi yang anggotanya terdiri dari pengurus besar, pengurus wilayah dan cabang.

Muktamar diadakan lima tahun sekali guna membahas garis-garis besar kerja NU, perubahan AD-ART dan pemilihan pengurus baru serta berbagai masalah keagamaan yang aktual. Keuangan organisasi diusahakan melalui uang pangkal (bagi anggota yang baru masuk), uang iuran bulanan, uang *I'anah Sanawiyah* (iuran tahunan), donatur, sumbangan yang tidak mengikat dan usaha lain yang halal.[39]

6. **Muktamar Muhammadiyah**

Muhammadiyah merupakan organisasi masyarakat yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah yang bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 hijriyah di Yogyakarta. Muhammadiyah memiliki identitas gerakan islam, da'wah amar *ma'ruf nahi munkar* dan *tajdid*, bersumber pada Al-Qur'an dan As-sunnah. Muhammadiyah merupakan organisasi masyarakat yang berasaskan Islam.

[39] Choirul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*,……, hlm.187-189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan didirikannya Muhammadiyah untuk menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Untuk mewujudkan tujuan dari organisasi ini usaha yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Muhammdiyah melaksanakan da'wah *amar ma'ruf nahi munkar* dan *tajdid* yang diwujudkan dalam usaha disegala bidang kehidupan.
2. Muhammadiyah diwujudkan dalam bentuk amal usaha, program, dan kegiatan, yang macam dan penyelenggaraanya diatur dalam anggaran rumah tangga.
3. Penentu kebijakan dan penanggung jawab amal usaha, program, dan kegiatan adalah pimpinan Muhammdiyah.

Anggota dari Muhammadiyah terdiri atas, anggota biasa, anggota luar biasa dan anggota kehormatan. Anggota biasa ialah warga negara Indonesia beragama Islam, anggota luar biasa ialah orang Islam bukan warga negara Indonesia dan anggota kehormatan adalah anggota perorangan beragama Islam yang berjasa terhadap Muhammadiyah dan atau karena kewibawaan dan keahliannya bersedia membantu Muhammadiyah.

Kepemimpinan Muhammadiyah terdiri dari pimpinan pusat dimana pimpinan pusat merupakan pimpinan tertinggi yang memimpin Muhammadiyah secara keseluruhan, anggota dari pimpinan pusat ini sekurang-kurangnya terdiri atas tiga belas orang yang dipilih dan ditetapkan oleh muktamar untuk satu masa jabatan dan calon-calon yang diusulkan oleh tanwir. Ketua umum pimpinan pusat ditetapkan oleh muktamar dari dan atas usul anggota pimpinan pusat terpilih. Anggota pimpinan pusat terpilih menetapkan sekretaris umum dan di umumkan dalam forum muktamar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pimpinan pusat dapat menambah anggota apabila dipandang perlu dengan mengusulkannya kepada tanwir. Pimpinan pusat diwakili oleh ketua umum atau salah seorang ketua bersama-sama sekretaris umum atau salah seorang sekretaris, mewakili Muhammadiyah untuk tindakan didalam dan diluar pengadilan. Selain ada pimpinan pusat Muhammadiyah juga memiliki pimpinan wilayah, pimpinan wilayah memimpin Muhammadiyah dalam wilayahnya serta melaksanakan kebijakan pimpinan pusat. Pimpinan daerah, yaitu memimpin Muhammadiyah dalam daerahnya serta melaksanakan kebijakan pimpinan diatasnya. Pimpinan cabang, memimpin Muhammadiyah dalam cabangnya serta melaksanakan kebijakan pimpinan diatasnya dan yang terakhir adalah pimpinan ranting, pimpinan ranting memimpin dalam rantingnya dan melaksanakan kebijakan pimpinan diatasnya.

Dalam organisasi tentunya dibutuhkan permusyawaratan didalamnya, hasil dari permusyawaratan inilah yang nantinya akan menentukan laju atau langkah-langkah sebuah organisasi untuk kedepannya. Berdasarkan anggaran dasar Muhammadiyah di Bab IX Permusyawaratan, Muhammadiyah memiliki beberapa permusyawaratan yang pertama adalah muktamar, muktamar ialah permusyawaratan tertinggi dalam Muhammadiyah yang diselenggarakan oleh dan atas tanggung jawab pimpinan pusat, anggota muktamar terdiri atas anggota pimpinan pusat, ketua pimpinan wilayah, anggota tanwir wakil wilayah, ketua pimpinan daerah, wakil daerah dipilih oleh musyawarah pimpinan daerah, terdiri atas wakil cabang berdasarkan pertimbangan jumlah cabang dalam tap daerah dan wakil pimpinan organisasi otonom tingkat pusat. Muktamar diadakan satu kali dalan lima tahun. Permusyawaratan kedua yaitu muktamar luar biasa, muktamar luar biasa ini merupakan muktamar darurat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan oleh keadaan yang membahayakan Muhammadiyah dan atau kekosongan kepemimpinan, sedang tanwir tidak berwenang untuk memutuskannya. Ketiga tanwir, tanwir ialah permusyawaratan dalam Muhammadiyah dibawah muktamar, diselenggarakan oleh dan atas tanggung jawab pimpinan pusat. Keempat musyawarah wilayah, musyawarah wilayah ialah permusyawaratan Muhammadiyah dalam wilayah, diselenggarakan oleh dan atas tanggung jawab pimpinan wilayah. Kelima musyawarah cabang, musyawarah cabang ialah permusyawaratan Muhammadiyah dalam cabang dselenggarakan dan atas tanggung jawab pimpinan cabang. Permusyawaratan terakhir adalah musyawarah ranting, permusyawaratan ini merupakan permusyawaratan Muhammadiyah dalam ranting dan atas tangging jawab pimpinan ranting.

Enam permusyawaratan diatas merupakan permusyawaratan rutinitas lima tahun sekali dalam Muhammadiyah, akan tetapi permusyawaratan tertinggi jatuh pada muktamar yang nantinya akan menjadi penentu terbentuknya struktur baru pimpinan tertinggi dalam struktur organisasi Muhammadiyah yaitu pimpinan pusat untuk masa jabatan lima tahun.

B. Kajian Teori Ekonomi Politik Media

Teori ekonomi politik media merupakan teori yang menekankan pada isi media tersebut, dimana isi media merupakan komoditas yang di jual dipasaran, dan informasi yang disebarkan diatur oleh apa yang akan diambil pasar.[40] Media massa memiliki pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat, karena masyarakat banyak mengkonsumsi media massa dalam kesehariannya, adanya intensitas penggunaan media massa disini membuka peluang bagi kapitalis media untuk mengembangkan

[40] Stephen W. Littlejhon dan Karen A.Foss, *Teori komunikasi edisi 9*, ……, hlm. 433.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisnis medianya, mereka lebih mementingkan keuntungan dibandingkan dengan apa yang dibutuhkan khalayak. Isi pesan yang disampaikan oleh media lebih kepada apa yang sedang hangat dipasar, para pemilik media berlomba-lomba menyampaikan pesan yang sama, akan tetapi pesan-pesan yang disampaikan dari satu media dengan media yang lainnya cenderung pada keterpihakkan yang mana keterpihakkan tersebut mengarah pada ideologi apa yang dianut oleh media tersebut.

Keegoisan media atas pesan yang disampaikan kepada khalayak luas dan cenderung memihak kepada sesuatu yang sesuai ideologinya, secara tidak langsung akan mengkonstruksi masyarakat mengenai opini atas pesan yang disampaikan oleh media tersebut, jika masyarakat yang membaca atau melihat adalah masyarakat yang mengetahui kondisi media massa saat ini mungkin tidak akan mempengaruhi kehidupan sosial mereka, namun jika yang mempersepsikan adalah masyarakat awam yang tidak tahu menahu atas kondisi media, maka akan menimbulkan perubahan sosial atau bahkan konflik antara masyarakat satu dengan yang lainnya.

Seperti yang disampaikan oleh Shramm bahwa, media massa khususnya radio, televisi dan surat kabar berperan dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Tetapi kenyataannya di negara dunia ketiga menghadapi berbagai hambatan untuk menjelaskan fungsinya, sebab dalam prespektif kekuasaan Negara berdasarkan pendapat McQuail, penyebaran informasi melalui media massa, adalah dominasi kekuasaan politik sehingga jauh dari hak atau kebebasan masyarakat untuk memperoleh informasi yang realistis, akurat dari sumber kreadibilitasnya diakui.

Sedangkan dalam konteks fungsi Suwardi menyatakan, media massa mampu menggambarkan realitas politik, namun harus diingat pula bahwa kehidupan pers di suatu negara akan mengikuti sistem yang hidup dalam negara yang bersangkutan. Dengan demikian setiap negara mempunyai sistem pers sendiri. Dan sebagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat Denis Mc Quail pada dasarnya sistem pers adalah sub sistem dari sistem politik yang ada. Namun satu hal yang tidak bisa dibantah, sebagaimana pendapat Wilbur Schramm, media massa memegang peranan penting didalam kehidupan politik. Tanpa dukungan atau penggunaan media, maka pesan-pesan politik dan pembangunan sulit untuk menjangkau masyarakat luas yang sangat heterogen.

Dreier menegaskan media massa memainkan dua peran dalam masyarakat, pertama orientasi keuntungan yang dikehendaki oleh perusahaan pemilik media, direktur, supplier dan pengelola iklan demi perkembangan perusahaan, yang kedua adalah ideologi institusi seperti yang tampak dalam agenda pemberitaan politik, ekonomi dan sosial.[41]

Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah yang diselenggarakan pada tanggal 1-7 Agustus 2015 lalu, banyak menghiasi media cetak maupun elektronik. Berita-berita yang disampaikan sangat beragam ada media yang telah memberitakan Muktamar mulai dari proses persiapan hingga terpilihnya masing-masing pimpinan pusat dari dua organisasi ini. Pemberitaan-pemberitaan ini sengaja ditampilkan di *headline* media cetak maupun elektronik guna memperoleh keuntungan yang besar, karena Muktamar NU maupun Muhammadiyah sedang hangat dibicarakan dan ditunggu masyarakat, mengingat mayoritas penduduk Indonesia memiliki fanatisme yang luar biasa khususnya anggota dari dua Organisani Masyarakat ini.

[41] Eko Harry Susanto, *Komunikasi Manusia Eesensi dan Aplikasi Dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik* (Jakarta :Mitra Wancana Media, 2010), hlm.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id